



JURNAL RAK ( Riset Akuntansi Keuangan )  
URL : <http://jurnal.untidar.ac.id/index.php/RAK>



## PENDETEKSIAN KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN DI BURSA EFEK INDONESIA

Eko Adit Wicaksana, Dhini Suryandari  
Universitas Negeri Semarang,

\*Corresponding author: [ekoaditw@gmail.com](mailto:ekoaditw@gmail.com)

### ARTICLE INFORMATION

#### Article history:

Received date: Pebruari 2019

Received in revised form: Maret 2019

Accepted: Maret 2019

Available online: April 2019

Keywords: *Fraud, Laporan Keuangan, F-Score Model*

### ABSTRAK

Kecurangan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sengaja oleh pihak manajemen perusahaan, untuk mengelabui dan menyesatkan para pengguna laporan keuangan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh financial stability, financial targets, personal financial need, external pressure dan effective monitoring terhadap kecurangan laporan keuangan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan teknik purposive sampling. Populasi penelitian adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan sampelnya berjumlah 44. Metode analisis data statistik yang digunakan adalah regresi linier berganda. Simpulan dari penelitian ini adalah financial stability memiliki pengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Variabel financial targets, personal financial need, external pressure dan effective monitoring tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan..

### ABSTRACT

*Fraud is a deliberate effort by the companies management, to deceive and mislead the users of the financial statements. The purpose of this study is to determine the effect of financial stability, financial targets, personal financial need, external pressure and effective monitoring of fraudulent financial statements. This research type is quantitative research with purposive sampling technique. The population of research is mining companies listed in Indonesia Stock Exchange while the sample amounted to 44. Statistical data analysis method used is multiple linear regression. The conclusions of this study are financial stability has an positive influence on fraudulent financial statements. Financial targets, personal financial need, external pressure and effective monitoring variables has no effect on fraudulent financial statement.*

## PENDAHULUAN

*Fraud* atau kecurangan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sengaja oleh pihak manajemen perusahaan, untuk mengelabui dan menyesatkan para pengguna laporan keuangan, dengan menyajikan dan merekayasa nilai yang terdapat dalam laporan keuangan, agar saham perusahaan tetap diminati oleh investor (Sihombing & Rahardjo, 2014). Faktor yang membedakan antara kesalahan dan kecurangan adalah tindakan yang mendasari, apakah kesalahan laporan keuangan terjadi karena tindakan yang disengaja atau tindakan yang tidak disengaja. Tindakan yang disengaja lebih sulit dideteksi dan dikendalikan daripada tindakan yang tidak disengaja (Aminudin & Suryandari, 2016).

Di Indonesia, PT. Timah (Persero) Tbk diduga memberikan laporan keuangan fiktif pada semester 1 tahun 2015. Pelaporan keuangan fiktif ini dilakukan untuk menutupi kinerja keuangan PT. Timah (Persero) Tbk yang semakin mengkhawatirkan (Tambang.co.id, 2016). Sejak tiga tahun terakhir kondisi PT. Timah (Persero) Tbk kurang sehat dan pada awal tahun 2015 perusahaan mengalami kerugian sebesar 59 milyar rupiah. Selain mengalami penurunan laba, PT Timah (Persero) Tbk. juga mencatatkan peningkatan utang dibanding 2013. Pada tahun 2013 utang perseroan hanya mencapai 263 miliar rupiah. Namun, jumlah utang ini meningkat

hingga 2,3 triliun pada tahun 2015 (Okezone.com, 2016).

Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik tentang Indeks Tendensi Bisnis (ITB) pada sektor pertambangan mengalami penurunan setiap tahunnya. Pada triwulan IV 2013 nilai ITB sebesar 106,00 dan mengalami penurunan menjadi sebesar 102,14 pada triwulan IV tahun 2014. Nilai ITB kembali menurun pada triwulan IV tahun 2015 menjadi sebesar 97,53 dan mengalami kenaikan pada triwulan IV tahun 2016.

Indeks Tendensi Bisnis merupakan indikator yang memberikan informasi mengenai keadaan bisnis dan perekonomian dalam jangka pendek (triwulanan). Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa keadaan bisnis pertambangan pada tahun 2013-2015 mengalami penurunan, dan mengalami peningkatan di periode tahun 2016.

Berdasarkan faktor-faktor yang telah dijelaskan dengan kondisi bisnis perusahaan pertambangan yang sedang tidak baik dikhawatirkan manajemen perusahaan melakukan tindakan kecurangan terhadap laporan keuangannya agar kinerja perusahaan tetap terlihat baik bagi investor dan saham perusahaan tetap diminati.

Penelitian yang dilakukan oleh Annisya et al (2016) menggunakan perspektif *Fraud Diamond* dan menggunakan *Fraud Score Model* menunjukkan hasil bahwa *Financial*

*Stability* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. *External Pressure*, *Financial Target*, *Nature of Industry*, Opini Audit, Pergantian Direksi tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Tiffani & Marfuah (2015) yang mengelompokkan perusahaan yang terindikasi melakukan *fraud* dengan yang tidak melakukan *fraud* berdasarkan perhitungan menggunakan model Beneish M-Score (Beneish, 1997) sedangkan pada penelitian ini menggunakan model *F-Score* yang dicetuskan oleh Dechow et al (2011). Pada penelitian yang dilakukan Tiffani & Marfuah (2015) menggunakan populasi perusahaan pada sektor manufaktur sedangkan pada penelitian ini menggunakan sektor pertambangan pada periode tahun 2013-2016.

Rumusan masalah dalam penelitian ini apakah *financial stability*, *financial targets*, *personal financial need*, *external pressure* dan *effective monitoring* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *financial stability*, *financial targets*, *personal financial need*, *external pressure* dan *effective monitoring* terhadap kecurangan laporan keuangan.

## LANDASAN TEORI

Teori keagenan dikemukakan oleh Jensen & Meckling (1976) yang mendefinisikan teori keagenan sebagai sebuah kontrak di mana satu atau lebih pemegang saham (*principal*) melibatkan orang lain (*agent*) untuk melakukan layanan atas nama mereka yang melibatkan pendelegasian wewenang pengambilan keputusan kepada *agent*.

Pada dasarnya *principal* dan *agent* memiliki kepentingan yang berbeda. Berdasarkan teori agensi, para pemangku kepentingan sebagai *principal* mengharapkan pengembalian yang tinggi untuk investasi yang mereka buat (Wahyudin & Solikhah, 2017). Sedangkan *agent* menginginkan kompensasi yang besar atas kinerjanya. Hal tersebut dapat menyebabkan terjadinya asimetri informasi. Menurut Wulandari & Suryandari (2016) asimetri informasi dipicu karena adanya kondisi dimana manajer sebagai pengelola perusahaan atau penyedia informasi (*agent*) lebih banyak memahami kondisi internal perusahaan daripada pengguna informasi (*principal*).

Teori agensi *free cash flow* menurut Jensen (1986) dalam Setiawan (2015) menyatakan bahwa adanya konflik kepentingan antara pihak *insider* dengan pihak *outsider* terkait *free cash flow* dapat menyebabkan manajer atau pemegang saham pengendali melakukan perilaku *moral hazard* dengan melakukan *overinvestment* dengan *free cash flow*

perusahaan dibandingkan membagikan *free cash flow* tersebut dalam bentuk dividen. Salah satu bentuk *overinvestment* adalah menginvestasikan *free cash flow* pada perusahaan dengan harga premium atau lebih tinggi dari yang seharusnya.

Zimbelman (2014:52) dalam bukunya yang berjudul Akuntansi Forensik menyebutkan bahwa motivasi yang melatarbelakangi kecurangan laporan keuangan adalah mendukung dalam mempertahankan harga saham agar tetap tinggi sehingga para investor merasa bahwa investasi yang ditanamkan dalam posisi aman. Selain itu, juga disebutkan bahwa hal lain yang mendasari kecurangan laporan keuangan adalah untuk mendukung penawaran obligasi dan saham di pasar modal.

Pengujian atas penilaian kecurangan laporan keuangan menggunakan perhitungan dari penelitian yang dikembangkan oleh Dechow et al., (2011) merupakan model yang dibangun dengan berpijak dari studi dari Beneish (1997). Model ini menggabungkan variabel dan model *discretionary accruals* dan variabel-variabel lainnya yang menghasilkan suatu *composite measure* yang disebutnya sebagai *F-Score*. Tujuan Dechow et al., (2011) membangun model *F-Score* adalah untuk mengembangkan satu ukuran yang dapat secara langsung dihitung dari laporan keuangan.

Untuk mempermudah membedakan antara laporan keuangan yang berisi salah

saji dengan yang tidak berisi salah saji Dechow et al., (2011) selanjutnya membuat semacam patokan penilaian. Patokan nilai *F-Score* yang akan digunakan dalam mengukur tingkat risiko salah saji laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1.  $F\text{-Score} > 2,45$  Risiko tinggi (*high risk*)
2.  $F\text{-Score} > 1,85$  Risiko substansial (*substantial risk*)
3.  $F\text{-Score} > 1$  Risiko di atas normal (*above normal risk*)
4.  $F\text{-Score} < 1$  Risiko rendah atau normal (*normal or low risk*)

Stabilitas keuangan merupakan suatu kondisi keuangan perusahaan dari kondisi stabil. Ketika stabilitas keuangan perusahaan berada pada titik yang mulai terancam, perusahaan akan berusaha menutupi keadaan itu dengan melakukan berbagai cara demi menampilkan stabilitas keuangan perusahaan yang baik. Pada kasus perusahaan yang mengalami pertumbuhan industri di bawah rata-rata, manajemen sangat mungkin melakukan manipulasi laporan keuangan untuk meningkatkan tampilan perusahaan (Loebbecke et al, 1989)

H1 : *Financial stability* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

Target keuangan diproksi dengan ROA, yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba setelah pajak dengan

menggunakan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. ROA digunakan untuk mengukur kemampuan rata-rata aset perusahaan dalam mencapai keuntungan. Dalam menjalankan aktivitasnya, perusahaan seringkali mematok besaran tingkat laba yang harus diperoleh atas usaha yang dikeluarkan untuk mendapatkan laba tersebut, kondisi inilah yang dinamakan target keuangan.

H2 : *Financial Targets* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

*Personal financial need* merupakan suatu kondisi ketika keuangan perusahaan turut dipengaruhi oleh kondisi keuangan para eksekutif perusahaan (Skousen, Smith, & Wright, 2009). (Beasley, 1996), Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO) 1999, dan Dunn (2004) menunjukkan bahwa ketika eksekutif perusahaan memiliki peranan keuangan yang kuat dalam perusahaan, *personal financial need* dari eksekutif perusahaan tersebut akan turut terpengaruh oleh kinerja keuangan perusahaan. Sebagian saham yang dimiliki oleh eksekutif perusahaan akan mempengaruhi kebijakan manajemen dalam mengungkapkan kinerja keuangan perusahaan. Oleh sebab itu, *personal financial need* diprosikan dengan persentase kepemilikan oleh orang dalam (OSHIP).

H3 : *Personal Financial Need* berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan.

*External pressure* merupakan tekanan yang berlebihan bagi manajemen untuk memenuhi persyaratan atau harapan dari pihak ketiga. Menurut SAS No. 99, saat tekanan berlebihan dari pihak eksternal terjadi, maka terdapat risiko kecurangan terhadap laporan keuangan. Hal ini didukung oleh pendapat Skousen et al., (2009) yang menyatakan bahwa salah satu tekanan yang seringkali dialami manajemen perusahaan adalah kebutuhan untuk mendapatkan tambahan utang atau sumber pembiayaan eksternal agar tetap kompetitif, termasuk pembiayaan riset dan pengeluaran pembangunan atau modal.

H4 : *External Pressure* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

Efektivitas pengawasan adalah suatu kondisi di mana unit pengawas yang terdapat di perusahaan telah melaksanakan fungsi secara efektif. Pernyataan Standar Audit (PSA) No.70 menunjukkan bahwa sebagian kecurangan laporan keuangan yang dapat timbul dari dominasi manajemen oleh seorang individu atau kelompok kecil, tanpa adanya pengendalian yang mengompensasi kondisi tersebut, seperti pengawasan oleh dewan komisaris atau komite audit. Dalam penelitian ini, efektivitas pengawasan diprosi dengan frekuensi rapat komite audit.

H5 : *Effective monitoring* berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Data kuantitatif dikarenakan penelitian ini menggunakan angka-angka sebagai indikator variabel penelitian dalam menjawab masalah penelitian. Data kuantitatif ini merupakan data sekunder karena data laporan keuangan tersebut mudah diperoleh, tidak memerlukan biaya yang tinggi serta data yang diperoleh lebih akurat dan valid sebab data-data tersebut diperoleh dari laporan keuangan yang dipublikasikan dan telah diaudit oleh akuntan publik (Hanani, 2016).

### **Populasi dan Sampel**

Pada penelitian ini menggunakan sampel perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama kurun waktu 4 (empat) tahun. Tahun yang digunakan dalam penelitian adalah tahun 2013-2016. Alasan pemilihan sampel pada sektor pertambangan pada periode 2013-2016 adalah pada kurun waktu tersebut kondisi perekonomian dunia sedang melambat sehingga permintaan akan komoditas hasil pertambangan menurun. Hal ini berimbas pada kinerja keuangan perusahaan disektor pertambangan yang ikut menurun. Sehingga akan dilakukan pengujian apakah kinerja keuangan yang

memburuk akan mengakibatkan manajemen melakukan kecurangan laporan keuangannya. Pemilihan sampel menggunakan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan pertambangan yang sudah *go public* atau terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2016.
2. Perusahaan mempublikasikan laporan tahunan dalam website perusahaan atau website BEI selama periode 2013-2016 yang dinyatakan dalam rupiah (Rp) agar nilai tidak terpengaruh oleh fluktuasi nilai rupiah terhadap dolar.
3. Data secara keseluruhan tersedia pada publikasi laporan tahunan selama periode 2013-2016), berkaitan dengan variabel penelitian. Seperti kinerja keuangan dan frekuensi rapat komite audit.

### **Definisi Operasional Variabel**

#### ***Financial Statement Fraud***

Penelitian ini mendeteksi kecurangan laporan keuangan dengan menggunakan *fraud score model* sebagaimana yang telah ditetapkan oleh Dechow et al., (2011). Penggunaan *fraud score model*, atau yang lebih dikenal dengan F-Scores dapat menentukan rata-rata F-Scores dan standar deviasinya untuk penerapannya di berbagai negara, ataupun berbagai sektor dalam negara yang sama.

Komponen variabel pada F-Scores meliputi dua hal yang dapat dilihat di laporan keuangan, yaitu *accrual quality* yang diproksikan dengan RSST, *financial performance* yang diproksikan dengan perubahan pada akun piutang, perubahan pada akun persediaan, perubahan pada akun penjualan tunai, perubahan pada EBIT. Model F-Score merupakan penjumlahan dari dua variabel yaitu kualitas akrual dan kinerja keuangan.

$$F-Scores = Accrual\ Quality + Financial\ Performance$$

### **Financial Stability**

*Financial stability* merupakan keadaan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dalam kondisi stabil. Ketika *financial stability* perusahaan berada dalam kondisi yang terancam, maka manajemen akan melakukan berbagai cara agar *financial stability* perusahaannya dalam keadaan baik. Penilaian mengenai kestabilan kondisi keuangan perusahaan dapat dilihat dari bagaimana keadaan asetnya.

Dalam hal ini total aset yang menggambarkan kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan mempunyai andil dalam menampilkan pertumbuhan yang stabil. *Financial stability pressure* dihitung dengan ACHANGE yang merupakan rasio perubahan aset selama dua tahun. ACHANGE dihitung dengan rumus:

$$ACHANGE = \frac{(Total\ Aset\ t) - (Total\ Aset\ t - 1)}{Total\ Aset\ t - 1}$$

### **Financial Targets**

Dalam menjalankan aktivitasnya, perusahaan akan menargetkan besaran tingkat laba yang harus diperoleh atas usaha yang dikeluarkan untuk mendapatkan laba tersebut, kondisi inilah yang dinamakan *financial targets*. Salah satu pengukuran untuk menilai tingkat laba yang diperoleh perusahaan atas usaha yang dikeluarkan adalah dengan menggunakan ROA karena ROA merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

Oleh karena itu, ROA dijadikan sebagai perhitungan variabel *financial targets* dalam penelitian ini. *Return on Asset* (ROA) merupakan bagian dari rasio profitabilitas dalam analisis laporan keuangan atau pengukuran kinerja perusahaan. ROA dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Asset\ t}$$

### **Personal Financial Need**

*Personal financial need* adalah suatu keadaan dimana keuangan perusahaan juga dipengaruhi oleh kondisi keuangan para eksekutif perusahaan (Skousen et al., 2009). Saham yang dimiliki oleh orang dalam menunjukkan, manajer memiliki hak klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan. Adanya kepemilikan sebagian

saham dimiliki oleh orang dalam akan mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan. Kepemilikan sebagian saham oleh orang dalam ini dapat dijadikan sebagai control dalam pelaporan keuangan (Skousen et al., 2009). *Personal financial need* dihitung dengan OSHIP:

$$\text{OSHIP} = \frac{\text{Total saham yang dimiliki oleh orang dalam}}{\text{Total saham biasa yang beredar}}$$

### **External Pressure**

*External pressure* merupakan tekanan yang berlebihan bagi manajemen untuk memenuhi persyaratan atau harapan dari pihak ketiga. Menurut SAS No. 99, saat tekanan berlebihan dari pihak eksternal terjadi, maka terdapat risiko kecurangan terhadap laporan keuangan. Hal ini didukung oleh pendapat Skousen et al., (2009) yang menyatakan bahwa salah satu tekanan yang seringkali dialami manajemen perusahaan adalah kebutuhan untuk mendapatkan tambahan utang atau sumber pembiayaan eksternal agar tetap kompetitif, termasuk pembiayaan riset dan pengeluaran pembangunan atau modal.

Oleh karena itu *leverage* (LEV) digunakan sebagai perhitungan *external pressure*. *Leverage* (LEV) merupakan salah satu pengukuran kinerja perusahaan yang menunjukkan rasio antara jumlah utang dengan aset yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio utang dihitung dengan rumus:

$$\text{LEV} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

### **Effective Monitoring**

Kasus kecurangan atau *fraud* dapat diminalkan dengan adanya mekanisme pengawasan yang baik. Komite audit dipercaya dapat meningkatkan efektifitas pengawasan terhadap proses pelaporan keuangan dan pengendalian internal dan sejenisnya. *Effective monitoring* dihitung dengan AUD. Merupakan jumlah pertemuan komite audit suatu perusahaan dalam satu tahun.

Komite audit dibentuk sebagai salah satu komite khusus di perusahaan untuk mengoptimalkan fungsi pengawasan yang sebelumnya merupakan tanggung jawab penuh dari dewan komisaris. Adanya komite audit diharapkan dapat meningkatkan pengawasan kinerja perusahaan sehingga mengurangi tindakan *fraud*. *Frekuensi rapat* komite audit (AUD) dapat diukur dengan:

$$\text{AUD} = \text{Jumlah frekuensi rapat komite audit}$$

### **Teknik Analisis Data**

#### **Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varians, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis* dan *skewness* (kemencengan distribusi) dalam Ghazali (2018). Statistik deskriptif berhubungan dengan metode pengelompokan, peringkasan dan penyajian data dalam cara yang lebih informatif.

### Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik diperlukan untuk mendeteksi ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik atas persamaan regresi berganda yang digunakan. Pengujian ini terdiri atas uji normalitas, multikolonieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam uji normalitas ini ada 2 cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2018). Alat uji yang digunakan pada penelitian ini adalah uji statistik dengan Kolmogorov-Smirnov Z (1-Sample K-S).

Dasar pengambilan keputusan uji statistik dengan Kolmogorov-Smirnov Z (1-Sample K-S) adalah :

1. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) kurang dari 0,05, maka  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti data residual terdistribusi tidak normal.
2. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih dari 0,05, maka  $H_0$  diterima. Hal ini berarti data residual terdistribusi normal.

### Uji Multikolinieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi

ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2018). Salah satu cara untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas ini adalah dengan menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya) (Ghozali, 2018). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya.

### Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas adalah suatu keadaan dimana varians dan kesalahan pengganggu tidak konsisten untuk semua variabel bebas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Uji heterokedastisitas dapat dilakukan dengan

menggunakan uji Glejser yaitu dengan menguji tingkat signifikansinya. Pengujian ini dilakukan untuk merespon variabel x sebagai variabel independen dengan nilai absolut unstandardized residual regresi sebagai variabel dependent. Apabila hasil uji di atas level signifikan ( $r > 0,05$ ) berarti tidak terjadi heterokedastisitas dan sebaliknya apabila level di bawah signifikan ( $r < 0,05$ ) berarti terjadi heterokedastisitas menurut Ghozali dalam Sujarweni (2015).

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Obyek penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2016. Keseluruhan data dalam penelitian ini diambil dari *website* BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

Perusahaan pertambangan yang terdaftar selama tahun 2013-2016 sebanyak 45 perusahaan. Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* sehingga didapatkan sebanyak 44 sampel dari 11 perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardi zed Residual
N	44
Mean	.0000000
Normal Parameters <sup>a,b</sup> Std. Deviation	.73385919
Kolmogorov-Smirnov Z	1.303
Asymp. Sig. (2-tailed)	.067

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan uji normalitas pada Tabel 1 dengan Kolmogorov-Smirnov Test diperoleh nilai Kolmogorov-Smirnov Z sebesar 1,303 dan Asymp Sig (2-tailed) sebesar 0,067 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan data terdistribusi secara normal.

#### Uji Multikolinieritas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Achange	.938	1.066
1 Roa	.806	1.240
Oship	.854	1.171
Lev	.924	1.082
Aud	.795	1.257

a. Dependent Variable: FScores

Pengujian multikolinieritas dilihat melalui nilai VIF dan nilai tolerance,

apabila nilai VIF < 10 dan nilai tolerance > 0,1, maka model regresi tidak mengandung multikolinieritas. Dari hasil pengujian dapat diketahui nilai VIF untuk seluruh variabel independen pada penelitian ini adalah < 10 dan nilai tolerance > 0,1, maka seluruh variabel independen tidak mengandung multikolinieritas.

**Uji Autokorelasi**

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>		
Model	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.780647846	1.494

a. Predictors: (Constant), Aud, Lev, Achange, Oship, Roa

b. Dependent Variable: FScores

Pengujian autokorelasi dapat dilihat dari nilai Durbin Watson. Dari hasil pengujian diketahui nilai Durbin Watson adalah 1,494. Nilai dl untuk jumlah sampel penelitian sejumlah 44 dan variabel penelitian sejumlah 6 adalah 1,27692 dan nilai du sebesar 1,77772 sehingga  $(4-d) > du$  adalah  $2,506 > 1,77772$  maka tidak terdapat autokorelasi negatif.

**Uji Heterokedastisitas**

Tabel 4. Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		t	Sig.
1	(Constant)	3.687	.001
	Achange	-.979	.334
	Roa	.278	.782
	Oship	-.164	.870
	Lev	-1.371	.178
	Aud	-.423	.674

a. Dependent Variable: abs\_res

Pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat dari nilai sig-nya, apabila nilai sig diatas 0,05, maka tidak mengandung heteroskedastisitas. Dari hasil pengujian menggunakan Uji Glejser diketahui nilai sig seluruh variabel independen pada penelitian ini adalah > 0,05, maka seluruh variabel independen tidak mengandung heteroskedastisitas.

**Uji Hipotesis**

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		T	Sig.	
	B	Std. Error			
1	(Constant)	1.676	.332	5.048	.000
	Achange	.222	.091	2.446	.019
	Roa	-.087	.826	-.106	.916
	Oship	.584	1.140	.512	.611
	Lev	-1.782	.660	-2.702	.010
	Aud	-.008	.008	-1.055	.298

a. Dependent Variable: FScores

Hasil persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Fraud} = 1,676 + 0,222 \text{ ACHANGE} \\ - 0,087 \text{ ROA} + 0,584 \text{ OSHIP} - 1,782 \text{ LEV} \\ - 0,008 \text{ AUD} + e$$

Berdasarkan hasil persamaan regresi tersebut, setiap variabel dapat diinterpretasikan pengaruhnya terhadap kecurangan laporan keuangan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta menjelaskan apabila nilai ACHANGE, ROA, OSHIP, LEV dan AUD memiliki nilai nol atau tetap, maka kecurangan laporan keuangan sebesar 1,676.
2. Koefisien regresi ACHANGE sebesar 0,222 satuan menjelaskan apabila variabel *Financial Stability* (ACHANGE) naik sebesar 1 satuan, sedangkan variabel lain diasumsikan tetap (konstan) maka kecurangan laporan keuangan perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 0,222 satuan.
3. Koefisien regresi ROA sebesar -0,087 satuan menjelaskan apabila variabel *Financial Targets* (ROA) naik sebesar 1 satuan, sedangkan variabel lain diasumsikan tetap (konstan) maka kecurangan laporan keuangan perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 0,087 satuan.
4. Koefisien regresi OSHIP sebesar 0,584 satuan menjelaskan apabila variabel *Personal Financial Need* (OSHIP) naik sebesar 1 satuan, sedangkan variabel lain diasumsikan tetap (konstan) maka

kecurangan laporan keuangan perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 0,584 satuan.

5. Koefisien regresi LEV sebesar -1,782 satuan menjelaskan apabila variabel *External Pressure* (LEV) naik sebesar 1 satuan, sedangkan variabel lain diasumsikan tetap (konstan) maka kecurangan laporan keuangan perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 1,782 satuan.
6. Koefisien regresi AUD sebesar -0,008 satuan menjelaskan apabila variabel *Effective Monitoring* (AUD) naik sebesar 1 satuan, sedangkan variabel lain diasumsikan tetap (konstan) maka kecurangan laporan keuangan perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 0,008 satuan.

### Pembahasan

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa pengujian variabel independen *financial stability* dengan proksi *asset change* membuktikan bahwa *financial stability* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya tingkat perubahan aset perusahaan setiap tahun sangat memengaruhi terhadap kecurangan laporan keuangan perusahaan pertambahan.

Temuan ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Kusumawardhani (2013), Inayanti & Sukirman (2016), Tiffani & Marfuah (2015) yang

menunjukkan bahwa ACHANGE memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa pengujian variabel independen *financial targets* yang diproksikan dengan ROA membuktikan bahwa *financial targets* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan pertambangan.

Tiffani & Marfuah (2015) menyatakan tidak berpengaruhnya ROA terhadap *financial statement fraud* kemungkinan disebabkan karena manajer menganggap bahwa besarnya target ROA perusahaan masih dinilai wajar dan bisa dicapai. Manajer tidak menganggap bahwa target ROA tersebut sebagai target keuangan yang sulit untuk dicapai sehingga besarnya target ROA tidak memicu terjadinya kecurangan laporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen.

Temuan ini mendukung penelitian yang dilakukan Tiffani & Marfuah (2015), Sukirman & Sari (2013) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh *financial targets* terhadap *fraud*.

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa pengujian variabel independen *personal financial need* yang diproksikan dengan kepemilikan saham oleh orang dalam perusahaan membuktikan bahwa *personal financial need* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil ini kemungkinan

disebabkan karena masih rendahnya rata-rata kepemilikan manajerial dalam perusahaan sampel.

Temuan ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Kusumawardhani (2013), Norbarani (2012), Tiffani & Marfuah (2015) dan Martyanta & Daljono (2013) yang menyatakan bahwa *personal financial need* yang diukur dari kepemilikan saham oleh orang dalam tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa pengujian variabel independen menunjukkan hasil bahwa koefisien regresi sebesar -1.782 dan signifikansi sebesar 0.010 sehingga variabel *external pressure* berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan, sehingga uji hipotesis yang menyatakan *external pressure* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan ditolak.

Pada penelitian ini *leverage* terbukti tidak berpengaruh terhadap risiko kecurangan laporan keuangan dikarenakan ketika perusahaan memiliki rasio *leverage* yang tinggi menunjukkan semakin besar pula investasi yang didanai dari pinjaman. Kondisi tingkat hutang yang tinggi ini justru membuat perusahaan lebih berhati-hati dalam melakukan fraud karena pihak kreditur, investor, dan pemegang saham akan selalu melihat kinerja dari perusahaan tersebut. Dan juga kemungkinan

perusahaan memiliki kemampuan dalam mengembalikan hutangnya sehingga tidak menjadi tekanan bagi manajemen untuk melakukan manipulasi.

Pada penelitian ini mendukung dari penelitian yang dilakukan oleh Ardiyani & Utaminingsih (2015) yang juga mencoba meneliti *external pressure* sebagai variabel untuk menganalisis kecurangan laporan keuangan yang menunjukkan hasil tidak adanya pengaruh *external pressure* terhadap kecurangan laporan keuangan.

Hasil pengujian hipotesis kelima menunjukkan bahwa pengujian variabel independen *effective monitoring* yang diprosikan dengan frekuensi rapat komite audit membuktikan bahwa *effective monitoring* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Nabila & Daljono (2013) menyatakan bahwa tidak berpengaruhnya frekuensi rapat komite audit terhadap kecurangan laporan keuangan diduga dikarenakan pertemuan yang dilakukan oleh komite audit tidak berfokus dalam membahas masalah-masalah yang terjadi terkait dengan pembentukan *good corporate governance*.

Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Kusumaningtyas & Farida (2016), Nabila & Daljono (2013) yang menyimpulkan bahwa frekuensi rapat komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memberikan bukti secara empiris mengenai variabel variabel dari elemen *fraud triangle* yakni tekanan dan peluang yang dapat membuat perusahaan melakukan kecenderungan kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel tekanan dengan proksi *financial stability* berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan laporan keuangan pada perusahaan pertambangan.

### Saran

Dalam penelitian selanjutnya dapat menggunakan alat ukur yang lain untuk mengukur tingkat kecurangan laporan keuangan sehingga dapat diperoleh hasil yang lebih bervariasi dalam memprediksi kecurangan. Seperti menggunakan metode Altman Z-Score, dengan menggunakan metode tersebut untuk melakukan perhitungan dapat menggunakan laporan keuangan satu tahun buku, sedangkan *Fraud Score Model* minimal menggunakan dua tahun buku.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aminudin, M. R., & Suryandari, D. (2016). Factors Affecting Auditor's Ability in Detecting Fraud Through Professional Sceptism. *Accounting Analysis Journal*, 5(4), 344–351.
- Annisya, M., Lindrianasari, & Asmaranti, Y. (2016). Pendeteksian Kecurang

- Laporan Keuangan Menggunakan Fraud Diamond. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 23(1), 72–89.
- Ardiyani, S., & Utaminingsih, N. S. (2015). Analisis Determinan Financial Statement Melalui Pendekatan Fraud Triangle. *Accounting Analysis Journal*, 4(1), 1–10.
- Beasley, M. S. (1996). An Empirical Analysis of the Relation Between the Board of Director Composition and Financial Statement Fraud. *The Accounting Review*, 71(4), 443–465.
- Beneish, M. D. (1997). Detecting GAAP Violation: Implications for Assessing Earnings Management Among Firms with Extreme Financial Performance. *Journal of Accounting and Public Policy*, 16(3), 271–309.
- Dechow, P. M., Ge, W., Larson, C. R., & Sloan, R. G. (2011). Predicting Material Accounting Misstatements. *Contemporary Accounting Research*, 28(1), 17–82.
- Dunn, P. (2004). The Impact of Insider Power on Fraudulent Financial Reporting. *Journal of Management*, 30(3), 397–412.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanani, M. D. P. (2016). *Kecenderungan Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Analisis Diamond Fraud Pada Perusahaan Perbankan Yang Listing Di BEI (Tahun 2013 - 2015)*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Inayanti, S. N., & Sukirman, S. (2016). The Effect of Factors in Fraud Diamond Perspective on Fraudulent Financial. *Accounting Analysis Journal*, 5(3), 155–162.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). THEORY OF THE FIRM : MANAGERIAL BEHAVIOR , AGENCY COSTS AND OWNERSHIP STRUCTURE. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360.
- Kusumaningtyas, M., & Farida, D. N. (2016). The Influence Of Audit Committee And Ownership Structure On Earnings Management. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 8(1), 1–13.
- Kusumawardhani, P. (2013). Deteksi Financial Statement Fraud Dengan Analisis Fraud Triangle Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Akuntansi Unesa*, 1(3), 1–20.
- Loebbecke, J., Eining, M., & Willingham, J. (1989). Auditors' Experience with Material Irregularities: Frequency, Nature, and Detestability. *Auditing: A Journal of Practice and Theory*, 9(Fall), 1–28.
- Martyanta, & Daljono. (2013). Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Melalui Faktor Risiko Tekanan dan Peluang (Studi Kasus pada Perusahaan yang Mendapat Sanksi dari Bapepam Periode 2002-2006). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 2(2), 1–12.
- Nabila, A., & Daljono. (2013). Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Dan Reputasi Auditor Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(1), 1–10.
- Norbarani, L. (2012). *Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Analisis Fraud Triangle Yang Diadopsi Dalam SAS No.99*. Universitas Diponegoro.
- Okezone.com. (2016). Direksi Timah Dituding Manipulasi Laporan Keuangan.
- Setiawan, R. (2015). MASALAH AGENSI FREE CASH FLOW DAN PERILAKU MORAL HAZARD. *The 7th NCFB and Doctoral Colloquium 2014*, (2015), 217–225.
- Sihombing, K. S., & Rahardjo, S. N. (2014). Analisis Fraud Diamond

- Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud : Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012. *Diponegoro Journal of Accounting*, 03(02), 1–12.
- Skousen, C. J., Smith, K. R., & Wright, C. J. (2009). Detecting And Predicting Financial Statment Fraud : The Effectiveness of The Fraud Triangle SAS No 99. *Advances in Financial Economics*, 13, 53–81.
- Sujarweni, V. W. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi* (I). Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sukirman, & Sari, M. P. (2013). Model deteksi kecurangan berbasis Fraud Triangle. *Jurnal Akuntansi & Auditing*, 9(2), 199–225.
- Tambang.co.id. (2016). PT Timah Diduga Buat Laporan Keuangan Fiktif.
- Tiffani, L., & Marfuah. (2015). Deteksi Financial Statement Fraud dengan Analisis Fraud Triangle pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi 2018*.
- Wahyudin, A., & Solikhah, B. (2017). Corporate Governance Implementation Rating in Indonesia and Its Effects on Financial Performance. *Corporate Governance: The International Journal of Business in Society*, 17(2).
- Wulandari, R., & Suryandari, D. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Fraud Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Temanggung. *Accounting Analysis Journal*, 5(2), 76–85.
- Zimbelman, M. F. (2014). *Akuntansi Forensik* (4th ed.). Jakarta: Salemba Empat.